

Pelatihan Pembuatan Media Tanam Dan Persamaan Di Kelompok Wanita Tani Harapan Jadi Di Desa Umbu Pabal Selatan Sebagai Bentuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Aslin Magdalena Luha¹, Alfridus Katauhi Melip², Aryo Umbu Lapu Rongga Yina³, Semsidin Kota Pa⁴, Julestri Lorensa Raji Hau⁵, Yonce Melyanus Killa^{6*}, Uska Peku Jawang⁷,

Program Studi Agrteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

e-mail: yonce@unkriswina.ac.id

Abstract

The Harapan Jadi Women Farmer Group (KWT) is one of the farmer groups in Umbu Pabal Selatan Village, Umbu Ratu Nggay Barat District, Central Sumba Regency. This group carries out agricultural activities, especially in the field of horticulture. The problems they face are the lack of information about good planting media and good equations. This community service activity aims to introduce and manufacture planting media for making nurseries. Implement activities in Umbu Pabal Selatan Village, Umbu Ratu Nggay Barat District, Central Sumba Regency. The method of activities carried out is in the form of site surveys, socialization and practice. The results of this activity were followed by 15 members of the group and other communities. The actions of making planting media and seedling media can be understood through socialization carried out and practiced directly. In addition, plant nurseries are also carried out using plant media and seedling media that have been made. Based on the results of the interviews, group members are delighted because they can get new information about farming.

Keywords: Growing media, nursery, Harapan Women Farmers group

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Harapan Jadi merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Desa Umbu Pabal Selatan Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Kelompok ini melakukan kegiatan pertanian khususnya dibidang hortikulura. Masalah yang hadapi seperti minimnya informasi mengenai media tanam yang baik dan tata cara persamaan yang baik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengenalan dan pembuatan media tanam untuk pembuatan persemaian. Pelaksanaan kegiatan di Desa Umbu Pabal Selatan Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Metode kegiatan yang dilakukan berupa survey lokasi, sosialisasi dan praktek. Hasil kegiatan ini adalah diikuti oleh 15 anggota kelompok dan masyarakat lainnya. Kegiatan pembuatan media tanam dan media semai dapat dipahami melalui sosialisasi yang dilakukan serta dipraktek secara langsung. Selain itu juga dilakukan persemaian tanaman menggunakan media

tanaman dan media semai yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa anggota kelompok sangat senang karena dapat memperoleh informasi baru dalam bertani.

Kata Kunci: Media tanam, persemaian, kelompok Wanita Tani Harapan

Pendahuluan

Kelompok Wanita Tani Harapan Jadi merupakan salah satu kelompok yang beranggota 15 orang tepatnya di Dusun 02 RW 04 yang berada di Desa Umbu Pabal Selatan Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Kelompok ini melakukan kegiatan pertanian khususnya di bidang hortikultura. Tanaman-tanaman yang sering ditanami oleh anggota kelompok ini seperti tomat, cabai, terong, wortel, dan sawi. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan anggota kelompok ini mengalami kendala dalam hal persiapan bibit untuk kegiatan budidaya. Masalah yang di hadapi seperti minimnya informasi mengenai media tanam yang baik dan tata cara persemaian yang baik.

Media tanam merupakan bahan yang digunakan untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman. Selain itu Media tanam adalah tempat hidup tanaman juga merupakan tempat tumbuhnya akar dari tanaman (Bui dkk., 2015). Media tanam harus memiliki kandungan sifat fisika, kimia dan bahan organik yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman (Suryawan, 2014). Media tanam yang baik harus terdiri dari tanah maupun bahan lain yang dapat memberikan nutrisi tambahan seperti pupuk kompos, pupuk kandang maupun sekam. Hasil penelitian Mamonto dkk. (2019) menunjukkan pencampuran antara tanah dan kompos maupun tanah dengan sekam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan semai *Aquilarian malaccensis* Lamk.

Proses penyemaian tanaman dapat berhasil jika persemaiannya dibuat dengan baik. Penyemaian dapat dilakukan dalam wadah-wadah plastik seperti polybag, plastik semai, maupun tray semai. Penyemaian dengan menggunakan plastik atau polybag saat tanam harus dibuka plastik juga tidak mudah membusuk atau terurai sehingga mencemari lingkungan, serta untuk memakai polybag petani harus membeli yang berarti menambah biaya produksi. Salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan di petani adalah menggunakan wadah persemaian menggunakan daun pisang. Kelebihan dari daun pisang yaitu bahannya yang mudah di dapat tanpa harus membeli atau mengeluarkan biaya, daun pisang juga praktis, irit biaya dan begitu tanam langsung dipindahkan kelahan kebun, akar tidak terganggu sebab tidak harus dibuka bungkusannya.

Adanya kegiatan MBKM dengan tema “Membangun Desa Berbasis Potensi Lokal”, maka tim MBKM melakukan sosialisasi dan pengenalan alat dan bahan serta proses pembuatan media persemaian tanaman hortikultura dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di sekitar lingkungan.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pelatihan pembuatan media tanam dan persemaian di kelompok wanita tani harapan jadi di Desa Umbu Pabal Selatan di lakukan pada bulan Mei-Juni 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah parang, pisau, gunting. Sedangkan bahan yang digunakan berupa bibit, tanah, pupuk organik, air, daun pisang, dan lidi kelapa.

Survey Lokasi

Survei lokasi di lakukan oleh TIM MBKM Prodi Agroteknologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Kegiatan survey dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat. Kegiatan survey dilakukan pada tanggal 18-21 Maret 2022.

Pelatihan dan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini meliputi survey lokasi, sosialisasi dan praktek. Kegiatan sosialisasi dilakukan tanggal 20 Juni 2022. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program MBKM yang akan dijalankan dan program studi Agroteknologi. Setelah sosialisasi dan pembekalan materi, dilakukan dilanjutkan dengan praktek langsung tentang penggunaan media persemaian dari daun pisang serta alat dan bahan yang di gunakan dan proses pembuatan media persemaian.

Evaluasi

Pada kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok tani mencakup semua materi sebelum dan sesudah pelatihan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah anggota kelompok tani memahami materi yang disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Sosialisasi

Tahap pertama dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini kepada masyarakat adalah dengan di lakukan penyuluhan mengenai jenis jenis media tanam yang terdapat di sekitar lingkungan yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 08:00-10:00. Kegiatan sosialisasi terlaksana di rumah ketua Kelompok Wanita Tani Harapan Jadi yang dihadiri oleh 15 orang yaitu, ketua poktan, anggota poktan dan mahasiswa prodi Agroteknologi. Kegiatan sosialisasi tersebut memberikan materi dan informasi mengenai apa itu media persemaian dan memberikan pelatihan tentang cara pembuatan media persemaian dari daun pisang. Materi yang diberikan adalah mengenai media tanam yang baik harus memiliki sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Dari peserta yang hadir semuanya antusias dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan bertanya tentang manfaat dan keunggulan dari penggunaan media persemaian daun pisang.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

2. Persiapan Media Penyemaian

Media tanam merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Media tanam yang baik adalah media yang mampu menyediakan air dan jumlah unsur hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan tanaman. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Penggunaan media tanam harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang di tanam.

Media semai yang digunakan dalam pelatihan ini adalah campuran dari tanah dan pupuk bokhasi. Sebelum dicadddmpurkan, tanah harus diayak dahulu. Hasil ayakan tanah inilah yang kemudian dicampurkan dengan pupuk bokhasi. Pengayakan ini bertujuan agar butir-butir tanahnya seragam sehingga bibit nantinya mudah berkembang dan terbebas dari kotoran sisa perakaran dan kotoran lain. Perbandingan pupuk bokhasi 50 %, dan tanah 50% dan sangat bergantung pada jenis tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman ditunjang oleh komponen media tanam yang baik, yaitu tanah, udara, bahan organik dan air. Optimalnya komponen tanah terdiri dari ruang pori (50%), bahan organik (5%), dan bahan organik atau mineral (45%) (Pratiwi et al., 2017).



Gambar 2. Media Tanam Bokashi

3. Pembuatan Polybag dari Daun Pisang

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022, di Dusun 02 RW 03 di lahan hortikultura Kelompok Wanita Tani Harapan Jadi. Adanya pelatihan ini memberikan informasi tentang penggunaan daun pisang sebagai alternatif penggunaan polybag. Daun pisang juga digunakan untuk menggantikan plastik yang selama ini untuk wadah media tanam untuk penyemaian benih. Cara membuatnya

sangat sederhana, yaitu dengan menggulung daun pisang baik yang basah maupun kering hingga membentuk gulungan sebesar ibu jari kaki dan menjepitnya dengan lidi atau staples. Kelebihan dari daun pisang digunting agar gulungan menjadi rapi. Menggunakan daun pisang sebagai polybag sangat baik, selain dingin, menyimpan air kalau sudah lama didalam tanah ia bisa jadi pupuk kandang saat sudah ditanam bersama anakannya. Lalu pada saat pemindahan tanaman bibitnya, polybag dari daun pisang, tidak perlu lagi dibuka. Langsung dimasukkan ke dalam lubang tanaman. Berbeda dengan menggunakan plastik misalnya, plastiknya harus dibuka terlebih dahulu, kalau tidak dibuka plastik tidak hancur di dalam tanah. Saat itulah terjadi pergeseran akar pada tanaman. Menurut Alam (2013), penggunaan polybag mempunyai banyak manfaat karena tanaman mudah dipindah ke lahan pertanian, mudah merawat serta tidak membutuhkan lahan yang luas.



Gambar 3. Pembuatan Polybag dari Daun pisang

4. Persiapan Benih

Kegiatan penyemaian dapat dilakukan dengan melakukan pemilihan benih tanaman. Benih tanaman yang unggul dicirikan saat direndam dengan air, benih akan tenggelam ke dasar wadah. Menurut (Fajeriana, 2020) bahwa benih yang mengapung menandakan peluang tumbuhnya kecil atau mutunya tidak bagus, sedangkan yang tenggelam brisis dan peluang tumbuhnya besar. Selanjutnya dilakukan penanaman benih pada media semai. Kegiatan persemaian dilakukan untuk memilih atau menyeleksi bibit yang pertumbuhannya baik dan sehat untuk ditanam di areal luas. Pemilihan benih menjadi faktor yang utama dalam bercocok tanam, semakin bagus benih yang di dapat semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan hasil dengan kualitas terbaik. Benih sebaiknya dipilih yang sudah bermerk dan belum kadaluarsa.



Gambar 4. Persiapan Benih

5. Pengisian Polybag dan Penyemaian

Semua bahan yang telah disiapkan untuk media semai yang teraduk rata kemudian dimasukkan ke dalam koker (bumbungan daun pisang) yang telah di siapkan. Pengisian media semai sebaiknya tidak terlalu penuh sambil di tekan-tekan untuk penataan koker cara konvensional yang biasa di pakai seperti wadah ceper atau kotak kayu yang telah di beri beberapa lubang di bagian dasarnya untuk keperluan drainase.

Proses penyemaian benih cabai adalah sebagai berikut: bibit direndam terlebih dahulu dengan air hangat selama 1-3 jam, selanjutnya bisa ditiriskan, semaian diisi dengan media tanam sebanyak 2/3 dari tinggi lubang, selanjutnya tempatkan bibit cabai ke dalam lubang yang sudah disiapkan berjumlah 2 biji ke dalam masing-masing lubang. Setelah bibit dimasukan ke dalam lubang, dapat dilakukan penyiraman atau penyemprotan secara hati-hati agar bibit yang ada tidak terganggu. Setelah proses diatas selesai, koker diletakkan bawah tempat yang teduh, dan selalu diperhatikan setiap pagi, jika bahan tadi mengering segera disemprotkan kembali air ketempat penyemaian.

Saat penyemaian tanaman harus benar-benar dirawat dengan baik. Kelembaban tanaman sangat diperlukan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dan pada saat penyemaian juga perlu tanaman terkena sinar matahari supaya batangnya kokoh, jadi pada saat dipindahkan ke lahan tanam tidak mudah layu.



Gambar 4. Persiapan Media Penyemaian

4. Hasil dan Penaungan

Persemaian harus aman dari hujan, sebab hujan dapat merusak penyemaian. Hujan deras dapat membuat bibit yang baru tumbuh patah dan gagal tumbuh. Selain itu, air bisa jadi tergenang dan penyemaian benih atau bibit menjadi busuk. Untuk mengatasinya, bisa memilih persemaian yang bernaungan. Pembuatan naungan ini sebaiknya dibuat sebelum benih disemai supaya benih tidak terganggu ketika pembuatan naungan. Untuk menghindari teriknya sinar matahari langsung dan derasnya terpaan air hujan. Dan tujuannya di tempatkan bale-bale atau bibit tidak langsung di tanah supaya terhindar dari hama seperti gangguan hewan peliharaan dan semut yang dapat mengganggu pertumbuhan bibit.

Inti dari penyemaian adalah kegiatan memproses benih menjadi bibit. Sederhananya adalah proses penyemaian benih. Penyemaian diperlukan ketika benih terlalu kecil sehingga jika ditanam langsung akan rentan hanyut atau hilang terbawa

air. Penyemaian juga perlu jika benih yang akan disemai akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berkecambah. Pada umumnya benih akan tumbuh setelah 7 hari, jika dalam proses penyemaian sudah terlihat tinggi 1 cm dan muncul 4/5 lembar maka tanaman tersebut sudah siap dipindahkan ke lahan tersebut.



Gambar 5. Hasil media penyemaian

Daftar Pustaka

- Alam (2013). Media Tanaman Sayuran Polybag. <http://alamtani.com/media-tanam-sayuran-polybag.html>
- Bui F, Lelang MA, Roberto I, Taolin. (2015). pengaruh komposisi Media Tanam dan ukuran polybag terhadap pertumbuhan dan hasil, (*Licopersicon esculentum*, Mill). *Jurnal pertanian konservasi lahan kering*. 2(1). 1-7.
- Fajeriana, N. (2020). Pelatihan menanam Kangkung dengan Sistem Hidroponik WICK di kelurahan Tampa Garam Distrik Maladum Mes Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.802> .
- Hayati E, sabaruddin dan Rahmawati (2021). Pengaruh Jumlah Mata Tunas Dan Komposisi Media Tanam Tunas Terhadap Pertumbuhan Stek Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*). *Jurnal Agrista*. 16 (3,) 129-134.
- Irawan, U. S., Arbainsyah, A., Ramlan, A., Putato, H., & Afifudin, S. (2020). Manual Pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan. Operasi Wallacea Terpadu: Environmental Leadership & Training Inziatifev https://elti.yale.edu/sites/default/files/rsource_files
- Pasir, S dan Hakim S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran dengan Media Polybag. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), 159-163
- Redaksi Trubus, 2007, Bertanam Cabai Dalam Pot, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saraswati, endar (2012). Makalah Tentang Polybag. <http://endarsaraswati.blogspot.co.id/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>.
- Setiadi, 2006. *Mengatasi Permalahan Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sulanti, S. B. (1999). *Pengaruh Berbagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Serta Produksi Umbi pada Gynura Pseudochina (L)(DC)*. Laporan Botani, Puslitbang Biologi, LIPI, Bogor.